

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG ALASAN SESEORANG UNTUK MELAKUKAN COMMUTING (STUDI KASUS DI DESA PANDAK GEDE)

**DEWA AYU CINTYA NANDISWARI, SURYA DEWI RUSTARIYUNI**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia*

*e-mail: cintyaanandiswari@gmail.com*

### ABSTRAK

Penduduk desa saat ini banyak yang mencari pekerjaan dengan melakukan mobilitas ulang-alik, tetapi hal ini akan menimbulkan ketimpangan penduduk di daerah tujuan para pelaku mobilitas tersebut. Terdapat beberapa alasan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik, yaitu alasan ekonomi dan alasan non ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari tingkat upah, pendidikan, jarak tempuh, umur, serta kegiatan adat terhadap alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara tidak terstruktur. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* khususnya *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 78 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah *binary logistic regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat upah tidak berpengaruh, pendidikan dan jarak tempuh berpengaruh positif dan signifikan, serta umur dan kegiatan adat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik (*commuting*).

*Kata Kunci: tingkat upah, pendidikan, jarak tempuh, umur, kegiatan adat.*

### ABSTRACT

These days, many villagers are looking for a job by commuting, but it will lead to imbalance population in the goal area of the commuter. There are several reasons that affect a person to conduct commuting; which are the economic reasons and non-economic reasons. The purpose of this study was to analyze the effect of the wage level, education, mileage, age, and cultural activities of the reason for someone does commuting. The method of collecting data was done by observation, questionnaires, and unstructured interviews. The sampling method which used is probability sampling in particularly simple random sampling with 78 respondents samples. The technique of analyzing data which used is binary logistic regression. The results of this study indicate that the wage rate had no effect, the mileage and education has a positive and significant impact. The age and cultural activities also has a negative and significant impact on the reason for someone does commuting.

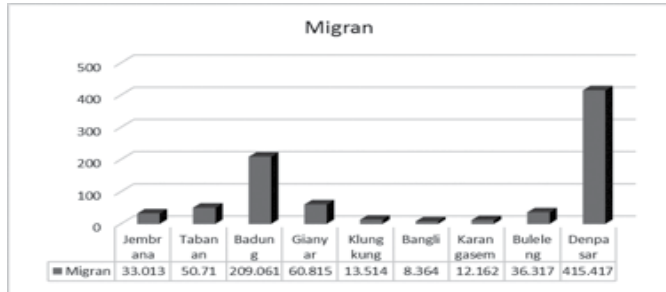
*Keywords: wage levels, education, mileage, age, cultural activities.*

### PENDAHULUAN

Mobilitas penduduk pada dasarnya adalah pergerakan penduduk secara geografis dengan melewati batas wilayah dalam periode waktu tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi ataupun kebutuhan sosialnya. Tinggi rendahnya suatu mobilitas penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi strategi pembangunan, sehingga pembangunan yang akan dilaksanakan dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk yang mendukung suatu pembangunan tersebut (Sudibia, 2007).

Mobilitas penduduk dimanfaatkan oleh penduduk miskin atau kurang mampu di daerah pedesaan untuk mencari pekerjaan (Ajaero dan Onokala, 2013). Dengan adanya mobilitas penduduk, maka akan menimbulkan permasalahan seperti meningkatnya kebutuhan akan lapangan pekerjaan di perkotaan dan mempengaruhi pasar tenaga kerja, hal tersebut tentunya akan mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang potensial di pedesaan, menghambat pembangunan di pedesaan, dan menciptakan permukiman kumuh di perkotaan (Rustariyuni, 2013). Kebanyakan penduduk saat ini memilih untuk melakukan mobilitas ulang-alik yang

didorong oleh beberapa faktor seperti adanya perbedaan tingkat upah, jenjang pendidikan yang ditamatkan, jarak tempuh yang dekat dengan daerah tujuan, usia para pelaku mobilitas yang menjadi faktor penentu, serta adanya keterkaitan dengan adat. Berikut ini adalah grafik mengenai jumlah penduduk migran di Provinsi Bali.



Gambar 1. Grafik Jumlah Penduduk Migran di Provinsi Bali Berdasarkan Wilayah Tahun 2010

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2016

Pada gambar 1 terlihat bahwa Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, dan Kabupaten Tabanan memiliki jumlah penduduk migran tertinggi, hal tersebut dikarenakan Kota Denpasar merupakan Ibu Kota Provinsi Bali dengan pelayanan publik yang lengkap, fasilitas, dan prasarana yang lebih memadai dibandingkan daerah lainnya, sedangkan Kabupaten Badung merupakan daerah pariwisata yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun internasional disamping itu perkembangan ekonomi di daerah tersebut sudah sangat pesat sehingga banyak masyarakat yang bermigrasi ke daerah tersebut untuk mencari pekerjaan.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Tabanan (jiwa)

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
	2010	2015	
Selemadeg	19,27	19,59	0,328
Selemadeg Timur	21,14	21,47	0,308
Selemadeg Barat	18,77	19,27	0,523
Kerambitan	37,68	38,66	0,516
Tabanan	70,54	73,37	0,789
Kediri	84,04	90,67	1,530
Marga	40,18	41,46	0,630
Baturiti	46,33	47,86	0,651
Penebel	44,09	44,59	0,227
Pupuan	38,32	38,96	0,331
Kab. Tabanan	420,37	435,90	0,728

Sumber: BPS Kabupaten Tabanan, 2015

Kabupaten Gianyar dikenal sebagai kota seni dan ukir, perkembangan ekonomi di Kabupaten Gianyar juga sudah cukup meningkat dilihat dari obyek pariwisatanya di kawasan Ubud yang semakin ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik ataupun internasional serta Kabupaten Tabanan dikenal dengan sebutan lumbang

padi Bali, tetapi pekerjaan sebagai petani membuat pendapatan yang dihasilkan kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan demikian banyak penduduk yang melakukan mobilitas. Berikut ini disajikan tabel mengenai laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk Kabupaten Tabanan berdasarkan Kecamatan.

Terlihat dalam tabel 1 bahwa laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Kediri memiliki angka tertinggi yaitu sebesar 1,530 persen, hal tersebut dikarenakan letak geografis Kecamatan Kediri berdekatan dengan Kota Denpasar dan Kabupaten Badung sehingga banyak masyarakat yang melakukan mobilitas. Dampak yang akan terjadi dari adanya kepadatan penduduk yang tinggi di Kecamatan Kediri yaitu mengakibatkan penduduk yang menganggur dan memunculkan perkumpulan masyarakat yang nantinya akan meresahkan warga di sekitarnya. Desa Pandak Gede memiliki permasalahan seperti menyempitnya lahan pertanian, sehingga banyak penduduk Desa Pandak Gede mencari peruntungan ke kota dan melakukan mobilitas ulang-alik. Berdasarkan hasil rekapitulasi jumlah penduduk Desa Pandak Gede.

Tabel 2 Jumlah Penduduk di Desa Pandak Gede (jiwa)

Nama Banjar Dinas	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
	Laki-laki	Perempuan	
Banjar Dinas Batan Poh	516	518	1.034
Banjar Dinas Pangkung	329	315	644
Banjar Dinas Saba	254	256	510
Banjar Dinas Belatung	260	274	534
Banjar Dinas Panti	334	335	669
Banjar Dinas Tamansari	423	446	869
Banjar Dinas Kebon	622	662	1.284
Banjar Dinas Pasti	196	214	411
Jumlah	2.934	3.019	5.955

Sumber: Kepala Desa Pandak Gede, 2016

Terlihat dalam tabel 2 jumlah penduduk tertinggi ada di Banjar Dinas Kebon sebesar 1.284 jiwa dan jumlah penduduk terendah ada di Banjar Dinas Pasti sebesar 411 jiwa. Hal tersebut dapat disebabkan karena angka harapan hidup di Banjar Dinas Kebon tinggi sehingga menyebabkan jumlah penduduknya tinggi, begitu pula sebaliknya jumlah penduduk di Banjar Dinas Pasti rendah karena disebabkan oleh angka harapan hidup yang rendah. Berikut ini adalah data mengenai jumlah penduduk Desa Pandak Gede yang melakukan mobilitas ulang-alik.

Banyaknya penduduk Desa Pandak Gede yang melakukan mobilitas ulang-alik didorong oleh faktor ekonomi dan non ekonomi. Adanya keterkaitan antara harapan memperoleh upah yang baik semakin meningkat tetapi dengan semakin menyempitnya lahan pertanian merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik.

Tabel 3. Jumlah Pelaku Mobilitas Ulang-Alik di Desa Pandak Gede Berdasarkan Banjar Dinas (jiwa)

Nama Banjar Dinas	Jumlah Pelaku Mobilitas Ulang-Alik
Banjar Dinas Batan Poh	65
Banjar Dinas Pangkung	53
Banjar Dinas Saba	39
Banjar Dinas Belatung	45
Banjar Dinas Panti	30
Banjar Dinas Tamansari	54
Banjar Dinas Kebon	33
Banjar Dinas Pasti	35
Jumlah	354

Sumber: Kelian Dinas Desa Pandak Gede, 2016

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh tingkat upah, pendidikan, jarak tempuh, umur, serta kegiatan adat terhadap alasan masyarakat Desa Pandak Gede untuk melakukan mobilitas ulang-alik (*commuting*). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh tingkat upah, pendidikan, jarak tempuh, umur, serta kegiatan adat terhadap alasan masyarakat Desa Pandak Gede untuk melakukan mobilitas ulang-alik (*commuting*).

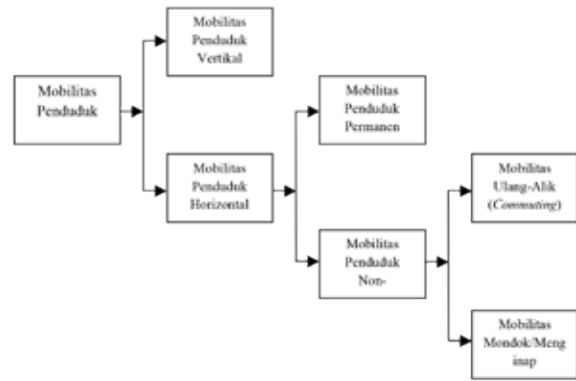
Kegunaan penelitian ini, yaitu secara teoritis diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan referensi yang berkaitan dengan mobilitas penduduk terutama pada faktor yang mendorong alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik (*commuting*), secara praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan masalah mengenai kasus banyaknya masyarakat Desa Pandak Gede melakukan mobilitas ulang-alik yang didorong oleh faktor ekonomi dan non ekonomi serta mampu mengatasi konflik yang terjadi di masyarakat dengan adanya pembagian waktu untuk bekerja dan berkontribusi dalam kegiatan adat.

## LANDASAN TEORI

Mobilitas penduduk merupakan salah satu bagian dari migrasi penduduk, migrasi penduduk merupakan perubahan tempat tinggal secara permanen ataupun semi permanen dengan tidak ada batasan waktu dan jarak perpindahannya. Migrasi adalah fenomena yang telah terjadi di berbagai daerah di bumi, peristiwa ini dimulai dari pergerakan orang dari satu desa ke desa lain, sampai migrasi penduduk dari satu negara ke negara lain (Soebyakto dan Saputra, 2015). Bentuk-bentuk dari mobilitas penduduk yaitu:

Terkait dengan gambar bentuk-bentuk mobilitas penduduk tersebut dapat dilihat bahwa mobilitas dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu (Mantra, 2000: 175):

1. Mobilitas vertikal, adalah perubahan status baik dalam perubahan status pekerjaan seperti misalnya dari yang awalnya bekerja di sektor perdagangan kemudian berubah menjadi sektor jasa.



Gambar 2. Bentuk-Bentuk Mobilitas Penduduk

Sumber: Mantra, 2000: 175

2. Mobilitas horizontal, atau mobilitas penduduk geografis adalah gerak penduduk yang melintas dalam suatu wilayah atau daerah menuju ke wilayah atau daerah yang lain dalam jangka waktu tertentu.
3. Mobilitas permanen, merupakan gerak penduduk yang melintasi batas daerah ke daerah lainnya dengan memiliki niatan untuk menetap di daerah tujuannya.
4. Mobilitas non permanen, merupakan gerak penduduk dari suatu daerah ke daerah lain dengan tidak memiliki niatan untuk menetap.
5. Mobilitas ulang-alik (*commuting*), didefinisikan dengan batasan waktu untuk kembali ke daerah asal pada hari itu juga atau pada batas waktu lebih dari enam jam dan kurang dari satu hari.
6. Migrasi mondok atau menginap, yaitu suatu perpindahan yang dilihat dari lamanya seseorang meninggalkan daerah asalnya lebih dari satu hari tetapi kurang dari enam bulan. Sehingga mereka hanya tinggal untuk jangka pendek di daerah tujuan, migrasi menginap atau mondok biasanya disebabkan oleh kelebihan permintaan akan tenaga kerja yang tidak dapat disediakan oleh lapangan pekerjaan (Dutsmann, 2000).

Mobilitas ulang-alik menjadi frekuensi terbesar diantara mobilitas menginap atau mondok dengan mobilitas permanen, karena pada dasarnya penduduk yang melakukan mobilitas berkeinginan untuk kembali ke daerah asalnya secepatnya, sehingga hal tersebut mendasari penduduk melakukan mobilitas ulang-alik ini (Mantra, 2000: 174).

Menurut teori migrasi yang dikemukakan oleh Todaro, Todaro lebih menekankan pada arus migrasi berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan tingkat upah antara daerah pedesaan dengan daerah perkotaan, tetapi tingkat upah yang dipermasalahkan bukanlah tingkat upah aktual melainkan tingkat upah yang diharapkan oleh seorang yang melakukan migrasi (*expected income*).

Kemudian teori migrasi lainnya dikemukakan oleh

Everett S. Lee dimana Lee menyatakan bahwa volume migrasi pada suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah pada wilayah tertentu, sehingga Lee lebih menekankan pada hubungan migrasi dengan lingkungan disekitarnya. Teori migrasi selanjutnya dikemukakan oleh E.G. Ravenstein diimana Ravenstein menekankan tentang hubungan jarak terhadap migrasi. Menurut Adisavitri (2016) alasan seseorang melakukan mobilitas ulang-alik didorong oleh upah yang tinggi, ketersediaan fasilitas pendidikan, serta banyaknya kesempatan kerja yang menarik di daerah tujuan. Alasan selanjutnya yang bersifat mengikat seseorang yaitu adanya keterkaitan dengan adat di desanya.

Tingkat upah menjadi faktor pendorong dalam melakukan mobilitas ulang-alik, karena seseorang melakukan mobilitas ingin mendapatkan pendapatan yang lebih baik untuk meningkatkan taraf hidupnya (Maulida, 2013). Ravenstein (1985) mengemukakan sulitnya memperoleh pendapatan di desa dan adanya pendapatan yang tinggi di kota merupakan faktor pendorong dalam bermigrasi, sehingga migran akan menuju ke kota apabila terdapat selisih pendapatan yang lebih banyak dari pada pendapatan yang mereka peroleh di desa (Abidin, 2013).

Pendidikan diperlukan untuk mengembangkan keterampilan masyarakatnya agar masyarakat siap memasuki dunia kerja untuk meningkatkan kualitasnya (Ehirim, et.al, 2012). Menurut Yeremias T. Keban dalam Hasyasya dan Setiawan (2012) mengemukakan bahwa pendidikan dianggap sebagai faktor paling penting yang mempengaruhi niat untuk melakukan mobilitas, karena seseorang yang berpendidikan tinggi kemungkinan untuk melakukan mobilitas ulang-alik dan menjadi *commuter* lebih besar.

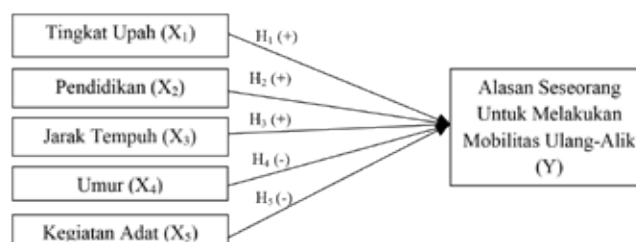
Menurut Mantra dan Sunarto dalam Syamsiyah (2015) faktor jarak merupakan fungsi dari uang dan biaya sebagai akibat dari adanya kemajuan dibidang transportasi. Jarak merupakan faktor terpenting dalam penentuan bentuk mobilitas, sehingga jarak yang dekat dengan tempat kerja seseorang dapat meningkatkan alasan tenaga kerja dalam melakukan mobilitas ulang-alik (Indriani, 2010).

Umur atau usia berpengaruh terhadap niat seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik (*commuting*), dimana penduduk lanjut usia cenderung berniat untuk menetap dan menolak untuk melakukan mobilitas ulang-alik (*commuting*) (Abidin, 2013). Model Biaya-Maslahat (*cost-benefit*) yang dikemukakan oleh Sjaastad dalam (Abidin, 2013) dijelaskan bahwa lansia biasanya tidak cenderung pindah karena pengorbanan psikis yang akan dikeluarkan lebih besar. Masyarakat yang berumur lebih tua biasanya berniat untuk menetap atau menolak untuk melakukan mobilitas ulang-alik (*commuting*), sedangkan berbanding terbalik dengan masyarakat yang berusia produktif yang masih sangat giat untuk bekerja sehingga

cenderung berniat untuk melakukan mobilitas ulang-alik (*commuting*).

Kegiatan adat dikatakan sebagai faktor pengikat seseorang dalam melakukan mobilitas ulang-alik, dimana faktor ini membuat seseorang untuk tinggal menetap di daerah asalnya (Mayaswari dan Yasa, 2015). Peran masyarakat Bali khususnya pada peran perempuan yang begitu terlihat di dalam berbagai kegiatan upacara-upacara tertentu yang rutin setiap bulannya seperti upacara bulan purnama, tilem, kajeng kliwon, dan menyiapkan *sajen* berupa *banten* nasi dengan lauk pauk yang sering disebut dengan *banten saiban*, *segehan*, dan *canang sari* (Mayaswari dan Yasa, 2015). Peran laki-laki juga dituntut untuk berpartisipasi dalam kegiatan adat di Desanya seperti *metulungan* apabila ada masyarakat setempat yang sedang melaksanakan upacara Panca Yadnya dan berpartisipasi dalam rapat di Desa tersebut.

Tahapan dari penelitian ini adalah mencari permasalahan yang bersifat empiris maupun teoretis yang kemudian akan diidentifikasi. Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, digunakan berbagai teori konsep dan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk diduga melalui dugaan sementara yang disebut hipotesis. Hipotesis itu terbentuk dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

- H<sub>1</sub> : Tingkat upah berpengaruh positif terhadap alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik (*commuting*).
- H<sub>2</sub> : Pendidikan berpengaruh positif terhadap alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik (*commuting*).
- H<sub>3</sub> : Jarak tempuh berpengaruh positif terhadap alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik (*commuting*).
- H<sub>4</sub> : Umur berpengaruh negatif terhadap alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik (*commuting*).
- H<sub>5</sub> : Kegiatan adat berpengaruh negatif terhadap alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik (*commuting*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dan bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2007: 55).

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pandak Gede. Pemilihan lokasi karena kebanyakan dari penduduk yang bertempat tinggal di Desa Pandak Gede bekerja di sektor informal atau sektor formal di daerah perkotaan sehingga banyak penduduk di Desa Pandak Gede cenderung melakukan mobilitas ulang-alik yang dapat dilihat berdasarkan data dari Kantor Desa Pandak Gede dan Kelian Dinas masing-masing Banjar.

### Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini difokuskan pada faktor yang mendorong atau menentukan alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik (*commuting*), khususnya di Desa Pandak Gede.

### Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memerlukan identifikasi variabel-variabel yang digunakan dalam model penelitian. Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka variabel-variabel yang diidentifikasi yaitu:

1. Variabel terikat dalam penelitian adalah alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik (*commuting*) untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong alasan seseorang melakukan mobilitas ulang-alik ini di Desa Pandak Gede tersebut.
2. Variabel bebas adalah variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat upah, pendidikan, jarak tempuh, umur, serta kegiatan adat.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari buku, jurnal, ataupun literatur-literatur dan publikasi yang terkait (Caesaratih, 2014). Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan metode pengamatan 2010-2015, data tersebut diperoleh dari BPS Provinsi Bali, BPS Kabupaten Tabanan, serta Kantor Desa Pandak Gede. Data kuantitatif yaitu data yang berasal langsung dari sumbernya dan belum diolah oleh pihak lain. Data kuantitatif diperoleh dengan melakukan survei langsung ke daerah penelitian dan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disusun terhadap responden yang memenuhi syarat.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 115). Populasi adalah penduduk yang melakukan mobilitas ulang-alik di Desa Pandak Gede, populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini berjumlah 354 responden yang di dapat dari survei pada masing-masing Kelian Banjar yang ada.

Perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin menunjukkan bahwa jumlah responden yang akan digunakan sebagai responden pada penelitian ini adalah sebanyak 77,97 yang dibulatkan menjadi 78 orang responden. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 116). Sampel dalam penelitian ini adalah penduduk atau masyarakat di Desa Pandak Gede yang melakukan mobilitas ulang-alik. Penarikan sampel pada masing-masing banjar dinas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{N}{354} \times 78$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah pelaku mobilitas ulang-alik masing-masing banjar dinas

Metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *probability sampling* dimana teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan yaitu dengan *simple random sampling* karena pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dilihat dari jumlah populasi yang kemudian diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono 2007: 118).

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan diolah yang kemudian akan dianalisis dengan bantuan alat statistik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Logistic Regression Model*, metode ini bertujuan untuk menganalisis alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik atau menjadi *commuter*, alasan yang mendorong untuk melakukan mobilitas ulang-alik tersebut yaitu tingkat upah, pendidikan, jarak tempuh, umur, dan kegiatan adat.

**Analisis Model Binary Logistic Regression**

Pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi logistik ini adalah bentuk regresi yang digunakan untuk menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dikatakan bersifat dikotomi (lebih dari satu atribut), sedangkan variabel independennya berupa data nominal, ordinal, interval, dan rasio maka model regresi logistik dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi variabel dependen dalam menentukan presentase dari varian dalam variabel dependen yang akan dijelaskan pada variabel independen serta untuk menentukan tingkat kepentingan relatif terhadap variabel dependen (Caesaratih, 2014).

Variabel dependen (Y) dalam model *binary logistic regression* dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu 1 = apabila responden melakukan mobilitas ulang-alik karena alasan ekonomi, sedangkan 0 = apabila responden melakukan mobilitas ulang-alik karena alasan non ekonomi. Alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik (Y) sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh beberapa variabel independen. Variabel-variabel independen yang mendorong seseorang seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik, antara lain tingkat upah (X<sub>1</sub>), pendidikan (X<sub>2</sub>), jarak tempuh (X<sub>3</sub>), umur (X<sub>4</sub>), dan kegiatan adat (X<sub>5</sub>). Adapun model persamaan umum untuk regresi logistik ini yaitu sebagai berikut:

$$(Prob)Y_i = \frac{e^u}{1+e^u} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

Y<sub>i</sub> = Probabilitas yang diperkirakan sebanyak kasus i (i = 1,...,n)

u = Persamaan regresi biasa.

$$U = A + \beta + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan model logit dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Li = Ln\left(\frac{Pi}{1-Pi}\right) = \beta + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \mu_i \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Li = Variabel dependen *dummy*, bernilai 1 apabila seseorang melakukan mobilitas ulang-alik karena alasan ekonomi dan bernilai 0 apabila seseorang melakukan mobilitas ulang-alik karena alasan non ekonomi.

β = Koefisien variabel independen.

X<sub>1</sub> = Tingkat Upah (rupiah)

X<sub>2</sub> = Pendidikan (tahun)

X<sub>3</sub> = Jarak Tempuh (km)

X<sub>4</sub> = Umur (tahun)

X<sub>5</sub> = Kegiatan Adat (jam/minggu)

μ<sub>i</sub> = Variabel Pengganggu

Analisis *Binary Logistic Regression* digunakan untuk menganalisis model yang dapat memberikan hasil

estimasi yang baik dalam arti tingkat signifikansi statistik yang kemudian disesuaikan dengan implikasi dilapangan sehingga dipilih sebagai model yang sesuai (*best fit*) bagi penelitian ini.

Kriteria model yang terbaik akan dipilih berdasarkan justifikasi statistik yang dilihat pada masing-masing skenario dengan mendasarkan pada nilai *wald ratio*. Apabila nilai probabilitasnya kurang dari α = 5% maka variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis statistik (H<sub>0</sub>) ditolak apabila *p-value* > α = 5% yang artinya bahwa variabel independen yang diteliti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden sebanyak 78 orang merupakan masyarakat Desa Pandak Gede yang melakukan mobilitas ulang-alik dengan karakteristik berdasarkan alasan seseorang melakukan *commuting* dinyatakan dalam variabel *dummy* dimana terdiri dari 0 = alasan non ekonomi dan 1 = alasan ekonomi.

Tabel 4. Alasan Responden Untuk Melakukan Mobilitas Ulang-Alik (Commuting)

Alasan Responden	Jumlah Responden	Presentase
Alasan non ekonomi	38	48,7
Alasan ekonomi	40	51,3
Jumlah	78	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa responden yang melakukan mobilitas ulang-alik lebih banyak dipengaruhi oleh alasan ekonomi yaitu sebesar 51,3%. Hal ini terjadi karena sempitnya lahan pertanian di Desa Pandak Gede karena pada dasarnya penduduk Desa Pandak Gede menggantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai petani, tetapi semakin menyempitnya lahan pertanian serta penghasilan yang didapatkan kurang mencukupi kebutuhan keluarganya maka alasan ekonomi memiliki peranan untuk mendorong penduduk Desa Pandak Gede melakukan mobilitas ulang-alik agar mendapatkan upah yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2016 dengan Dewa Kade Arbawa yang merupakan salah satu responden, beliau berpendapat mengenai alasannya untuk melakukan mobilitas ulang-alik.

Alasan saya dalam melakukan mobilitas ulang-alik ini salah satunya yaitu alasan ekonomi, karena kondisi perekonomian saya masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang untuk itu saya memilih untuk mencari pekerjaan ke kota dengan penghasilan yang baik daripada di desa.

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan pada 3 Desember 2016 dengan I Wayan Sukarwa, beliau berpendapat bahwa.

Alasan saya untuk melakukan mobilitas ulang-alik ini yaitu alasan non ekonomi, alasan non ekonomi disini yaitu adanya orang tua yang sudah lanjut usia di daerah asal yang membutuhkan perhatian lebih karena saya anak laki-laki satu-satunya dalam keluarga saya sehingga mempunyai tanggung jawab lebih untuk kedua orang tua saya. Hal tersebut yang membuat saya melakukan mobilitas ulang-alik.

### Analisis Model Regresi Logistik

Hasil perhitungan antara variabel terikat (alasan-alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik) dengan variabel bebas yang terdiri dari tingkat upah, pendidikan, jarak tempuh, umur, serta kegiatan adat dengan menggunakan metode logit yang akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Wald-ratio	Sig (p-value)
X1	0,535	0,305	3,080	0,079
X2	1,233	0,587	4,405	0,036
X3	0,096	0,048	4,019	0,045
X4	-0,145	0,068	4,520	0,034
X5	-1,295	0,555	5,455	0,020
Constant	-0,613	2,997	0,042	0,838

Sumber: Data primer diolah, 2016

Persamaan Regresi Logistik:

$$Li = -0,613 + 0,535X_1 + 1,233X_2 + 0,096X_3 - 0,145X_4 - 1,295X_5$$

$$\text{Std.Error} \quad 2,997 \quad 0,305 \quad 0,587 \quad 0,048 \quad 0,068 \quad 0,555$$

$$\text{Sig.} \quad 0,838 \quad 0,079 \quad 0,036 \quad 0,045 \quad 0,034 \quad 0,020$$

Keterangan:

Li = Alasan pelaku mobilitas ulang alik (0 = alasan non ekonomi, 1 = alasan ekonomi)

X1 = Tingkat upah (rupiah)

X2 = Pendidikan (tahun)

X3 = Jarak tempuh (km)

X4 = Umur (tahun)

X5 = Kegiatan adat (jam/minggu)

Interprestasi:

$\beta_1 = 0,535$  bernilai positif artinya apabila tingkat upah seseorang meningkat 1 juta rupiah dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka upah sebagai faktor ekonomi tidak signifikan memperkuat para pelaku mobilitas ulang-alik karena alasan non ekonomi sebesar 0,630 (data diperoleh dari  $\frac{1}{1+e^{-0,613}}$ ).

$\beta_2 = 1,233$  bernilai positif artinya apabila pendidikan seseorang bertambah 1 tahun dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka para pelaku mobilitas ulang-alik yang berpendidikan tinggi

dipengaruhi oleh alasan ekonomi meningkat sebesar 0,774 (data diperoleh dari  $\frac{1}{1+e^{-1,233}}$ ).

$\beta_3 = 0,096$  bernilai positif artinya apabila jarak tempuh seseorang meningkat 1 km dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka para pelaku mobilitas ulang-alik dengan jarak yang dekat dipengaruhi oleh alasan ekonomi sebesar 0,524 (data diperoleh dari  $\frac{1}{1+e^{-0,096}}$ ).

$\beta_4 = -0,145$  bernilai negatif artinya apabila umur seseorang meningkat 1 tahun dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka para pelaku mobilitas ulang-alik akan menurun dipengaruhi oleh alasan non ekonomi sebesar 0,463 (data diperoleh dari  $\frac{1}{1+e^{0,145}}$ ).

$\beta_5 = -1,295$  bernilai negatif artinya apabila waktu yang diperlukan dalam kegiatan adat meningkat 1 jam dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka para pelaku mobilitas ulang-alik akan menurun dipengaruhi oleh alasan non ekonomi sebesar 0,215 (data diperoleh dari  $\frac{1}{1+e^{1,295}}$ ).

### Uji Kelayakan Model

Menilai kelayakan model dapat dilihat dalam *Hosmer and Lemeshow Test*, dimana uji ini digunakan untuk menguji hipotesis nol apakah data empiris yang digunakan cocok atau sesuai dengan model. Apabila  $> 0,05$  maka model tersebut cocok atau sesuai dengan data observasinya.

Tabel 7 Uji Kelayakan Model *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	0,463	8	1,000

Sumber: Data primer diolah, 2016

Tabel 7 terlihat bahwa nilai signifikansi dari *Hosmer and Lemeshow Test* adalah sebesar 1,000  $> 0,05$  memiliki arti bahwa  $H_0$  diterima maka tidak ada perbedaan antara model dengan data empiris yang diobservasi atau diteliti dengan kata lain model tersebut dikatakan fit.

### Statistik -2 Log Likelihood

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai dari -2 Log Likelihood pada awal (*block number = 0*) dan -2 Log Likelihood pada akhir (*block number = 1*), apabila terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood maka ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 8 Statistik -2 Log Likelihood

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	108,080	0,051
	2	108,080	0,051

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil oleh data, diketahui pada awal (*block number = 0*) nilai -2 Log Likelihood adalah

sebesar 108,080 kemudian pada akhir (*block number* = 1) diketahui nilai *-2 Log Likelihood* menurun menjadi 20,554 artinya bahwa model regresi dalam model tersebut menjadi lebih baik atau *fit*.

Block number = 1

Iteration	2 Log Likelihood	Coefficients					
		Constant	Upah	Pendidikan	Jarak	Umur	Adat
Step 1	38,803	-0,758	0,150	0,319	0,040	-0,048	-0,210
2	26,928	-1,051	0,255	0,529	0,057	-0,072	-0,441
3	22,569	-1,005	0,358	0,745	0,069	-0,095	-0,724
4	20,986	-0,779	0,445	0,965	0,080	-0,118	-1,003
5	20,591	-0,638	0,506	1,145	0,091	-0,137	-1,205
6	20,554	-0,613	0,532	1,223	0,096	-0,144	-1,285
7	20,554	-0,613	0,535	1,233	0,096	-0,145	-1,295
8	20,554	-0,613	0,535	1,233	0,096	-0,145	-1,295

Sumber: Data primer diolah, 2016

### Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai koefisien determinasi ditentukan oleh *Nagelkerke R Square*. Dibawah ini akan disajikan data mengenai hasil olahan *Nagelkerke R Square* yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Step	2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20,554	0,674	0,899

Sumber: Data primer diolah, 2016

Dilihat dari tabel 9 bahwa nilai dari *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,889 yang memiliki arti bahwa sebesar 89,9% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sisanya sebesar 10,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini, disamping itu nilai dari *Nagelkerke R Square* tersebut menunjukkan bahwa mendekati nilai 1 yang artinya semakin mendekati nilai 1 maka model tersebut semakin baik.

### Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Individual

#### 1. Tingkat Upah

Koefisien variabel tingkat upah diperoleh sebesar 0,535 pada estimasi *binary logistic regression* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,079 dengan taraf nyata yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel tingkat upah sebagai faktor ekonomi tidak berpengaruh dan tidak dapat memperkuat alasan para pelaku mobilitas ulang-alik.

#### 2. Pendidikan

Koefisien variabel pendidikan diperoleh sebesar 1,233

pada estimasi *binary logistic regression* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,036 dengan taraf nyata yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan dipengaruhi oleh alasan ekonomi dalam melakukan mobilitas ulang-alik.

#### 3. Jarak Tempuh

Koefisien variabel jarak tempuh diperoleh sebesar 0,096 pada estimasi *binary logistic regression* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,045 dengan taraf nyata yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel jarak tempuh berpengaruh positif dan signifikan dipengaruhi oleh alasan ekonomi dalam melakukan mobilitas ulang-alik.

#### 4. Umur

Koefisien variabel umur diperoleh sebesar -0,145 pada estimasi *binary logistic regression* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,034 dengan taraf nyata yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan yang dipengaruhi oleh alasan non ekonomi dalam melakukan mobilitas ulang-alik.

#### 5. Kegiatan Adat

Koefisien variabel kegiatan adat diperoleh sebesar -1,295 pada estimasi *binary logistic regression* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,020 dengan taraf nyata yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel kegiatan adat berpengaruh negatif dan signifikan yang dipengaruhi oleh alasan non ekonomi dalam melakukan mobilitas ulang-alik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji analisis *binary logistic regression*, maka didapatkan hasil bahwa variabel tingkat upah ( $X_1$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,079 \geq 0,05$  tidak berpengaruh terhadap alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik, variabel pendidikan ( $X_2$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik, variabel jarak tempuh ( $X_3$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,045 < 0,05$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik, variabel umur ( $X_4$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,034 < 0,05$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik, dan variabel kegiatan adat ( $X_5$ ) dengan nilai signifikansi



sebesar  $0,020 < 0,05$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Mobilitas ulang-alik (*commuting*) merupakan sebuah pilihan yang tepat bagi masyarakat Desa Pandak Gede untuk tetap tinggal di daerah asal serta ikut berperan aktif dalam kegiatan adat dan tetap bekerja ke daerah tujuannya, sehingga tenaga kerja produktif tidak berpindah dan menetap di kota.

Adanya mobilitas ulang-alik (*commuting*) dan adanya relasi di daerah tujuan diharapkan mampu menjadikan sebuah peluang bisnis yang baik bagi masyarakat Desa Pandak Gede.

Adanya wisata Tanah Lot diharapkan mampu memberikan peluang untuk menjadikan Desa Pandak Gede sebagai desa destinasi pariwisata dengan memperbanyak usaha mikro serta memperlihatkan proses produksi dari sebuah usaha tersebut agar menarik perhatian para wisatawan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2013. Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Adisavitri, Anak Agung. 2016. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial, dan Demografi Terhadap Pengiriman Remitan Migran Warga Desa Pandak Gede yang Bermukim di Kabupaten Jembrana. Tesis. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ajaero, Chukwuedozie K. and Patience C. Onokala. 2013. The Effects of Rural-Urban Migration on Rural Communities of Shoutheastern Nigeria. *International Journal of Population Research*, 2013(610193), pp: 1-10. <http://dx.doi.org/10.1155/2013/610193>
- BPS. 2012. *Statistik Kependudukan Provinsi Bali 2012*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- . 2010. <http://bali.bps.go.id/linkTabelStatis/print/id/20>. Diunduh pada 18 September 2016.
- . 2015. *Statistik Kecamatan Tabanan 2015*. Tabanan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan.
- . 2015. <https://tabanankab.bps.go.id/frontendV3/linkTabelStatis/print/id/179>. Diunduh pada 18 September 2016.
- Ehirim, N. C., Onyeneke R. U., Chidiebere-Mark N. M., and Nnabuihe V. C. 2012. Effect and Prospect of Rural to Urban Migration on the Poverty Status of Migrants in Abia State, Nigeria. *Agricultural Science Research Journal*, 2(4), pp: 145-153.
- Hasyasya, Nisa dan Achma Hendra Setiawan. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Menjadi *Commuter* dan Tidak Menjadi *Commuter* ke Kota Semarang (Kasus Kabupaten Kendal). *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), h: 4-10.
- Indriani, Puri. 2010. Analisis Keputusan Tenaga Kerja Menjadi *Commuter* (Kasus Desa Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak). *Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Ishaq, Dzulkaenaen. 2014. Determinasi Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. *Skripsi Sarjana Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Kelian Dinas Desa Pandak Gede. 2016. Jumlah Pelaku Mobilitas Ulang-Alik.
- Khotijah, Siti. 2008. Analisis Faktor Pendorong Migrasi Warga Klaten ke Jakarta. *Tesis. Megister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro*.
- Kurniawati, Reny Gusti Ayu Putu dan I Ketut Sudiana. 2015. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Ibu Rumah Tangga di Desa Tajen Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(5), h: 390-406.
- Mantra, Ida Bagus. 2000. *Demografi Umum Edisi Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Maulida, Yusni. 2013. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Migrasi Masuk di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 21(2), h: 1-12.
- Mayaswari, Wayan Hesti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. 2015. Pengaruh Jumlah Beban Tanggungan Keluarga, Pendapatan Non Kerja, dan Kegiatan Adat Terhadap Alokasi Waktu Perempuan di Sektor Publik (Studi Kasus Pada Pedagang Cenderamata Perempuan di Pasar Seni Mertha Nadi Legian). *Jurnal Populasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 23(2), h: 71-84.
- Purnomo, Didit. 2009. Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 10(1), h: 84-102.
- Rustariyuni, Surya Dewi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Migran Melakukan Mobilitas Non Permanen ke Kota Denpasar. *Piramida: Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, IX (2), h: 95-104.
- Soebyakto, Bambang Bemby and Wahyu Saputra. 2015. Influencing Factors of Migrant and Non Migrant Male Worker Income in Informal Sectors: Empirical Study in Kuto Batu Village Iir Timur District Palembang City. *International Journal of Contemporary Applied Sciences*, 2(7), pp: 57-74.
- Sudibia, I Ketut. 2007. Mobilitas Penduduk Non Permanen dan Kontribusi Remitan Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Rumah Tangga di Daerah Asal. *Piramida: Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, II(1), h: 207-243.
- Syamsiyah, Nur. 2015. Keputusan yang Mempengaruhi Migrasi *Commuter* Tenaga Kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Syarifulloh, Firman. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri (Studi Kasus di Kabupaten Banyuwangi). *Skripsi. Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Brawijaya*.